

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia, karena pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bergantung pada tubuh yang sehat. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan keseluruhan yang harus diperhatikan, karena masalah pada gigi dan mulut dapat menandakan adanya gangguan kesehatan tubuh secara umum. Kondisi lokal di mulut berperan penting dalam kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang kurang terjaga dapat menyebabkan berbagai masalah atau penyakit di rongga mulut. Penyakit gigi dan mulut bisa terjadi pada semua usia, termasuk anak-anak (Pontoluli, Zefanya G 2021).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) sering menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan diri mereka, termasuk kebersihan gigi dan mulut, karena kondisi fisik, perkembangan, perilaku, atau emosional mereka memerlukan bantuan tambahan.

Masalah perkembangan dari lahir hingga dewasa adalah topik yang penting untuk dipahami. Masa kanak-kanak adalah periode kunci dalam tumbuh kembang seseorang. Anak-anak memerlukan nutrisi yang cukup, pendidikan, dan perawatan kesehatan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Beberapa anak mungkin lahir dengan kelainan, mengalami kelainan selama persalinan, atau mengembangkan kelainan pada masa balita, yang membuat mereka termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki perbedaan dari anak-anak pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, atau perilaku sosial. Mereka memerlukan

perhatian khusus dalam layanan medis, pendidikan, dan pelatihan untuk membantu mereka mengatasi keterbatasan dan meningkatkan kemandirian mereka.

Anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk masalah kesehatan gigi dan mulut. Ini karena mereka mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan gigi secara mandiri. Biasanya, anak-anak dengan disabilitas menghadapi lebih banyak masalah kesehatan dibandingkan anak-anak yang tidak memiliki disabilitas (Nawang Palupi, Dyah 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2012, Anak Berkebutuhan Khusus meliputi: Tunarungu (gangguan pendengaran), Tunanetra (gangguan penglihatan), Tunalaras (gangguan perilaku), Tunagrahita (gangguan intelektual), Tunadaksa (gangguan fisik), Tunawicara (gangguan berbicara), dan Tunaganda (kombinasi gangguan). Persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang mengalami kesulitan fungsional adalah 4,74%. Disabilitas tertinggi adalah tunarungu sebesar 3,05%, sedangkan jenis kesulitan lain berkisar antara 1-2%. Kesulitan ringan sering terjadi pada kemampuan melihat (tunanetra), sementara kesulitan yang lebih besar terjadi pada kemampuan berjalan atau naik tangga, serta mengingat atau berkonsentrasi (malinda saudani 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemukan pada anak berkebutuhan khusus yaitu kalkulus (karang gigi) dan gingivitis (radang gusi). Masalah yang paling umum adalah karang gigi. Karang gigi merupakan endapan keras yang terbentuk dari plak dan sisa makanan yang mengalami kalsifikasi, menempel kuat pada permukaan gigi, dengan warna bervariasi dari kuning ke coklat kehijauan. Jika tidak segera dibersihkan, karang gigi dapat menyebabkan gigi goyah, radang gusi (gingivitis), penyakit periodontal,

serta bau mulut. Pencegahan karang gigi dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut secara rutin (T. Tonglo 2020).

Gingivitis adalah peradangan pada jaringan lunak di sekitar gigi, yaitu gusi (gingiva). Gejala gingivitis meliputi warna merah pada tepi gusi, pembesaran pembuluh darah di jaringan bawah gusi, hilangnya lapisan pelindung pada permukaan gusi, dan pendarahan saat gusi disentuh. Penyebab utama gingivitis adalah penumpukan bakteri yang membentuk plak di tepi gusi. Penyebab tambahan bisa berupa faktor lokal seperti gigi berlubang, tambalan gigi yang gagal, sisa makanan yang menumpuk, karang gigi, gigi tiruan yang tidak baik, perawatan ortodonti, dan susunan gigi yang tidak rapi. Faktor sistemik meliputi masalah nutrisi, hormon, kondisi darah, stres, dan obat-obatan. Salah satu faktor hormonal yang bisa memicu gingivitis adalah peningkatan hormon pada masa pubertas (Pontoluli, Zefanya G 2021).

Kalkulus (karang gigi) dan gingivitis (radang gusi) adalah dua masalah kesehatan mulut yang sering terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Karang gigi yang tidak diatasi dapat memicu dan memperburuk gingivitis, yang dapat berkembang menjadi penyakit periodontal yang lebih serius. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang kejadian karang gigi dan gingivitis pada anak-anak berkebutuhan khusus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di buat di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kejadian kalkulus dan gingivitis pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kota Kupang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kejadian kalkulus dan gingivitis pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kejadian kalkulus pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Kota Kupang.
- b. Untuk mengetahui gambaran kejadian gingivitis pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi SLB Negeri Pembina Kota Kupang

Sekolah dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa berkebutuhan khusus. Informasi ini penting untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang sering terjadi yaitu kalkulus dan gingivitis pada anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan keahlian dalam bidang Kesehatan Gigi, terutama terkait dengan anak berkebutuhan khusus. Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah kesehatan mulut, seperti kejadian kalkulus dan gingivitis pada anak berkebutuhan khusus .

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dengan fokus pada anak berkebutuhan khusus, penelitian ini membantu dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperlukan

untuk menangani pasien dengan kebutuhan spesifik. Hal ini penting dalam memastikan lulusan prodi Kesehatan Gigi memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesional di lapangan.

